

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA TIGA DIMENSI
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID KELAS V SD
INPRES PACCINONGANG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**NURUL MUSDALIFAH
10540 9464 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURUL MUSDALIFAH**
NIM : 10540 9464 14
Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
 2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
 3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
 4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2018
Yang Membuat Perjanjian

NURUL MUSDALIFAH
10540 9464 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURUL MUSDALIFAH**

NIM : 10540 9464 14

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Media Tiga Dimensi
Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres
Paccinongang Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2018

Yang Membuat Pernyataan

NURUL MUSDALIFAH
10540 9464 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jadikanlah Ilmu sebagai ladang untuk meraih kesuksesan

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar

Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha

(BJ Habibie)

Mereka bilang anak adalah permata hati, tapi aku bilang orang tua adalah permata hatiku.

Mereka bilang anak adalah anugrah terindah, tapi aku bilang orang tua adalah anugrah terindahku.

Mereka bilang anak adalah harta terbesar, tapi aku bilang orang tua adalah harta terbesarku.

Olehnya itu

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada Allah SWT yang telah memberi hidayah kepada hamba-nya, Keluarga besar saya terkhusus

Ayah dan Almh Ibu serta Sahabat-sahabatku yang telah ikhlas mendoakan dan mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi

kenyataan

ABSTRAK

Nurul Musdalifah. 2018. *Efektivitas Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Pembimbing I, H. Andi Baso dan Pembimbing II, H. M. Syukur Hak.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media tiga dimensi dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media tiga dimensi agar kualitas pembelajaran PKn lebih efektif di kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian Ini adalah penelitian *pre eksperimental design desain one group pretest-posttest design* dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang di laksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa sebanyak 24 orang.

Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwa pengaruh hasil belajar murid yang dilaksanakan sebelum menggunakan media tiga dimensi tergolong rendah yaitu nilai rata-rata pretest adalah 55,16, selanjutnya nilai rata-rata posttest adalah 78,5

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa melalui penerapan media tiga dimensi mengalami peningkatan.

Kata kunci: hasil belajar, media tiga dimensi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karunianya senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai, dan tak lupa pula salam dan shalawat kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini.

Penulis menyadari tanpa adanya do'a, motivasi, bantuan maupun partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan seperti yang diharapkan. Olehnya itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I dan Drs. H. M. Syukur Hak, M.M., selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan kepada penulis sampai pada tahap penyelesaian. Ibu Hj. Hariah, S.Pd., M.Si., selaku kepala sekolah SD Inpes Paccinongang Kabupaten Gowa yang telah membantu selama penelitian dan kepada Ibu Sitti Hamsiah, M.Pd selaku guru kelas V yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan kepada penyusun, guru-guru dan staf serta murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupataen Gowa terima kasih atas kerjasamanya selama penyusun

melaksanakan penelitian. Teman-teman seperjuangan kelas L angkatan 2014 PGSD S1 (terkhusus sahabat saya : Nurul Asmi, Indri Nurutami, Musdalifah, Eka Destiana) yang selalu memberi bantuan dan dukungannya semoga persahabatan kita tetap awet sampai nanti.

Melalui tulisan ini pula penulis menyampaikan segala rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Mahmud dan Ibunda Rafiah atas pengorbanan untuk berjuang mengasuh, membesarkan, mendidik dan tak lupa pula semangat dan do'a yang tiada henti-hentinya beliau panjatkan dengan penuh kasih sayang serta seluruh keluargaku yang telah memberikan do'a dan dukungannya, kepada mereka penulis memanjatkan do'a semoga Allah SWT mengasihi dan mengampuni dosa-dosanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dengan sangat penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan terutama bagi pribadi penulis sendiri. Aamiin.

Makassar, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Hakita Belajar dan Hasil Belajar	8
1. Pembelajaran	9
2. Efektivitas	9
3. Media Pembelajaran	11
4. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran	12
5. Media Tiga Dimensi	14

6. Hasil Belajar	15
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Variabel dan Desain Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	24
D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Prosedur Penelitian	26
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

3.1	: One Group pretest-posttest	24
3.2	: Data kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa	25
3.3	: Sampel Penelitian.....	25
3.4	: Lembar Observasi Aktifitas Siswa.....	28
3.5	: Kategori Standar Hasil Belajar Siswa.....	32
3.6	: Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	32
4.1	: Statistik Hasil Belajar	36
4.2	: Perhitungan Mencari Nilai Pretest	37
4.3	: Tingkat Kategori Hasil Belajar Pretest	38
4.4	: Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pretest	39
4.5	: Perhitungan Mencari Nilai Posttes.....	39
4.6	: Tingkat Kategori Hasil Belajar Posttest.....	41
4.7	: Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Posttest.....	42
4.8	: Hasil Analisis Data Observasi Siswa.....	43
4.9	: Analisis Statistik Inferensial Skor Pretest-Posttest	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : RPP

Lampiran 2 : Daftar Hadir Murid Kelas V

Lampiran 3 : Lembar Observasi

Lampiran 4 : Lembar Pretest dan Posttest

Lampiran 5 : Data Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Lampiran 6 : Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif dan Inferensial

Lampiran 7 : Media Pembelajaran

Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 : Persuratan.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu unsur mendasar dalam kemajuan suatu bangsa. Pada masa sekarang ini dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut seperti pasar bebas, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, seni, budaya, dan lain sebagainya. Maka dengan perkembangan tersebut harus dibarengi dengan perkembangan di dunia pendidikan mulai dari mutu pendidikan baik mutu guru, murid, kurikulum, sumber belajar dan sarana prasarana yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas pula.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada

berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengajar. Menurut Gagne dan Brig (Aqib, 2013:67) mengajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik. Mengajar yang baik adalah proses mengajar yang mampu menambah pengertian atau informasi bagi murid. Unsur yang penting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan murid belajar.

Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para murid untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide, dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan murid. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa.

Begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dituntut memiliki keprofesionalan. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu seorang guru yang

profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat.

Dalam konteks ini, guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih metode maupun strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kompetensi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode maupun strategi yang diterapkan oleh guru harus mampu mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan mampu menggali setiap potensi yang dimiliki peserta didik dan bukan sebaliknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru.

Proses pembelajaran PKn di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan/materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan dan mencatat dari pada budaya berpikir, akibatnya murid menganggap bahwa pelajaran PKn adalah pelajaran hapalan/mencatat saja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu penggunaan media pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, seperti yang dijelaskan Hamalik dalam Arsyad, Azhar (2002:15) mengatakan bahwa "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh

psikologis terhadap siswa”.

Media Pembelajaran dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar ditandai dengan beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran yang akan sampai pada tujuan. Peranan media menjadi sangat penting sebab dengan adanya media ini, materi atau bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh Murid. Jadi, media dalam proses belajar mengajar dipergunakan untuk membantu guru agar proses belajar murid lebih efektif dan efisien.

Hal ini berarti kehadiran media memang sangat diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Selain itu, media sebagai alat bantu pembelajaran selain berfungsi untuk memperjelas materi juga mempunyai beberapa manfaat dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif Murid.
4. Memberikan perangsang, pengalaman belajar, dan persepsi yang sama pada Murid.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa dalam pembelajaran PKn guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga murid tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dalam situasi seperti ini murid merasa bosan karena kurangnya dinamika inovasi, kreatifan dan murid belum dilibatkan secara aktif sehingga murid sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Selain itu penggunaan metode ceramah juga memusatkan pembelajaran pada guru sehingga murid terkadang tidak berani memberi pendapat mengenai pembelajaran yang sedang berjalan.

Olehnya itu saya mengambil metode media tiga dimensi untuk proses pembelajaran PKn di kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa, karena pada metode ini mempunyai kelebihan di bandingkan dengan metode ceramah yang dapat menarik perhatian murid untuk belajar. Adapun kelebihan dari metode tiga dimensi ialah dapat memberikan pengalaman secara langsung, dapat dibuat dengan biaya yang murah, hasil belajar lebih mendalam dan mantap, dapat mempermudah pemahaman karena merupakan pengganti objek yang sesungguhnya serta dapat menunjukkan objek secara utuh.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa ?”

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
 - b. Memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga atau sekolah.
 - c. Mengembangkan profesionalisme dan kreatifitas guru untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru selama ini.
 - d. Menghasilkan proses penelitian yang mempunyai banyak manfaat bagi subjek maupun peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan ini, guru-guru diharapkan dapat mendayagunakan media pembelajaran sebagai alat dan sumber belajar murid di sekolah. Sehingga, dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Serta mempermudah guru dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Murid

Murid diharapkan mudah memahami materi melalui media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan dapat meningkatkan motivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar sehingga termotivasi untuk terus berlomba menjadi yang terdepan dalam prestasi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini sekolah mengetahui peran penting media pembelajaran berbasis Tiga Dimensi terhadap hasil belajar murid dan menerapkannya di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

1. Pembelajaran

Makna pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Lebih lanjut, Wina Sanjaya (2008: 51) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap guru penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Wina Sanjaya, 2008:86). *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagaibatas minimal. Di sisi lain, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu mempertimbangkan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran,

yang antara lain ditandai dengan adanya perubahan dari model belajar terpusat pada guru ke model terpusat pada peserta didik, dari kerja terisolasi ke kerja kolaborasi, dari pengiriman informasi sepihak ke pertukaran informasi, dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan partisipatif, dari yang bersifat faktual ke cara berpikir kritis, berpotensi mengembangkan suasana belajar mandiri.

2. Efektivitas

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian yang efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*nya. Menurut Sondang P. Siagian (2001:24) dalam Othenk (2008) memberikan definisi sebagai berikut: "Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya". Menurut Abdurahmat (2003:92) dalam Othenk (2008) bahwa: "Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah

pekerjaan tepat pada waktunya”. Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditengarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang ada dikurikulum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali dikarenakan semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target tersebut, untuk itu perlu adanya strategi efektivitas pembelajaran. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y. Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara

tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.

3. Media Pembelajaran

Menurut Bovee dalam Ouda Teda Ena (2011: 2) “Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan”. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Menurut Azhar Arsyad (2002: 12) “Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20: ”Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa. Menurut Edgar Dale Dalam Sigit Prasetyo (2007: 6) “Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama”. Penggunaan media dalam pembelajaran memang

sangat disarankan, tetapi dalam penggunaannya tidak semua media baik. Ada hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media, antara lain tujuan pembelajaran, sasaran peserta didik, karakteristik media yang bersangkutan, waktu, biaya, ketersediaan sarana, konteks penggunaan, dan mutu teknis. Penggunaan media yang tepat akan sangat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan media yang tidak tepat hanya akan menghambur-hamburkan biaya dan tenaga, terlebih bagi ketercapaian tujuan pembelajaran akan jauh dari apa yang diharapkan. Sebagai salah satu sarana pembelajaran, perguruan tinggi harus dapat menyediakan media yang tepat untuk menunjang aktivitas akademik dalam belajar agar tidak jenuh dalam menerima pembelajaran di kelas. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan penggunaan media pembelajaran, termasuk diantaranya teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan penggunaan komputer sebagai media interaktif. Diharapkan dengan pemanfaatan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi.

4. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Penyampain materi dengan menggunakan media pembelajaran dianggap penting karena media pembelajaran disini dapat membantu menstimulus indera dari peserta didik. Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2002: 22), dalam pengembangan sumber belajar, media

pembelajaran memiliki manfaat yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran lebih baku.
- b. Pengajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Lama waktu pengajaran dapat dipersingkat.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f. Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan maupun diperlukan.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Selain memiliki beberapa manfaat diatas, media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi, seperti yang dikemukakan oleh Levie & Lents dalam Arsyad (2002:16) “ Empat fungsi media pengajaran, khususnya media tiga dimensi yaitu:

- a. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi efektif media dapat terlihat dari tingkatan kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang dapat mengubah sikap dan emosi siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.
- c. Fungsi kognitif media terlihat dari temuan-temuan penelitian yang

mengungkapkan bahwa gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- d. Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

5. Media Tiga Dimensi

Media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar. Dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran Menurut Djoko Darmawan (2009: 1).

Menurut Djoko Darmawan (2009: 2), media tiga dimensi adalah sebuah program grafis yang memberikan hasil utama yang berupa gambar sketsa grafik tiga dimensi, objek yang memiliki tiga matra yang panjang, lebar, dan tinggi.

Pengertian media tiga dimensi adalah sebuah program grafis. Program ini memberikan hasil utama yang berupa gambar sketsa grafik tiga dimensi. Perangkat lunak ini sangat tepat digunakan untuk membuat atau mendesain objek tiga dimensi dengan perbandingan panjang, lebar, maupun tinggi. Peneditannya lebih mudah dibandingkan bila menggunakan perangkat lunak grafis lain. *SketchUp* juga memiliki kelebihan pada kemudahan penggunaan dan kecepatan dalam melakukan

desain.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah (Nana Sudjana: 2009). Jadi yang dimaksud dengan Efektifitas Penggunaan Media Tiga Dimensi terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa yaitu dengan penggunaan suatu alat bantu media dalam penyampaian materi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelighensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mngkin akan memilih pendekatan belajar

yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut diataslah, muncul siswa-siswa yang *highachievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan betusahammengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka (Muhibbin syah,2007: 144). Keberhasilan usaha belajar ditentukan oleh faktor-faktor yang terikat dengan diri sendiri, tujuan belajar, materi yang dipelajari, cara mempelajari materi itu, narasumber yang membantu proses belajar dan faktor-faktor lingkungan fisik maupun sosial. Faktor-faktor itu bekerja bersama-sama dalam fenomena yang kompleks sehingga pembahasan yang terpisah hanya untuk mempermudah pemahaman karena faktor-faktor tersebut tidak bekerja sendiri-sendiri :

a. Faktor Individu

Meliputi faktor yang bersifat fisik dan psikologi. Termasuk dalam faktor fisik antara lain : keadaan indera, cacat tubuh, keseimbangan hormonal, sistem persarafan khususnya keadaan otak dan kelelahan fisik/penyakit. Faktor psikologi meliputi : kecerdasan, perhatian, kepribadian dan faktor-faktor psikologi lainnya.

b. Tujuan belajar

Penetapan tujuan belajar yang tepat dirinci dengan tujuan-tujuan jangka pendek yang atraktif, akan membuat tujuan itu padu dan

diterima sebagai tujuan pribadi. Tujuan semacam itu dapat memelihara minat dan motivasi untuk berusaha mencapainya yang menjadi jaminan keberhasilan usaha belajar.

c. Materi yang dipelajari

Materi bisa mudah atau sulit, luas atau sempit, mendalam atau permukaan. Masa peka juga menentukan tingkat keberhasilan mempelajari materi. Mempelajari sesuatu harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari materi subordinat berlanjut ke materi superordinat. Tanpa memperhatikan pengetahuan atau ketrampilan prasarat, suatu materi yang sangat mudahpun dapat menjadi sulit untuk dipelajari.

d. Teknik belajar

Bagaimana orang dapat mempelajari sesuatu secara efektif telah lama menjadi bahasan ahli pendidikan. Ternyata tidak pernah diperoleh resep tunggal mengenai belajar efektif. Teknik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat pribadi, dan juga faktor yang terikat dengan jenis materinya. Materi ketrampilan dan sikap tentu lebih baik di dekati memakai pola kondisioning, sedang materi pengetahuan memakai belajar kognitif. Teknik-teknik memorizing merupakan bagian dari model belajar yang kalau dikembangkan akan menjadi dasar pendekatan belajar efektif.

e. Nara sumber

Belajar formal membutuhkan guru sebagai nara sumber. Pada

belajar informal nara sumbernya bisa apa saja atau siapa saja. Nara sumber ini penting karena menentukan jelas tidaknya materi sekaligus menjadi kriteria seberapa jauh proses belajar telah berlangsung dan seberapa banyak keberhasilannya.

f. Lingkungan

Secara sempit lingkungan belajar adalah lingkungan fisik tempat belajar berlangsung. Faktor-faktor yang terikat didalamnya antara lain faktor fasilitas belajar (meja, kursi, buku), faktor ruangan belajar, kesegaran/cuaca, penerangan, sanitasi, kebisingan dan lain-lain. Faktor lingkungan juga mencakup faktor sosial yang lebih luas. Suasana kompetitif di kelas, masyarakat yang tenang, orang tua yang penuh perhatian, kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan pergaulan akan mempengaruhi belajar.

7. Metode Ceramah

Metode konvensional (ceramah) menurut Syaiful Sagala (2006:97) “Metode konvensional (ceramah) merupakan cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa”. Metode ceramah dalam pelaksanaannya siswa hanya menerima pelajaran (pasif) yang dituturkan oleh guru, oleh karena itu divariasikan dengan metode lain agar dapat meninggalkan keaktifan siswa. Selanjutnya dikatakan pula bahwa “Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru”. Kemudian metode ceramah sendiri

mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Syaiful Sagala (2006:97) kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah ini adalah

Kelebihan dari metode konvensional (ceramah) adalah sebagai berikut:

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar .
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakan.
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- f. Member kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman,
- g. pengetahuan dan kearifan.
- h. Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- i. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas.
- j. Membantu siswa untuk mendengarkan secara akurat, kritis, dan penuh
- k. perhatian.
- l. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
- m. Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain.

Sedangkan kekurangan dalam metode konvensional (ceramah) adalah sebagai berikut:

- a. Mudah menjadi verbalisme.
- b. Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
- c. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang

menggunakannya.

d. Cenderung membuat siswa pasif.

Metode pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik terlepas dari banyak faktor, untuk itu pasti disetiap metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Begitu pula dengan metode ceramah, untuk menutupi kelemahan dari metode ceramah ini sendiri di perlukan variasi da dalamnya, seperti penggunaan media pembelajaran tiga dimensi yang menjadikan siswa lebih efektif, tertarik dan tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi metode konvensional (ceramah) akan tetap diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar, yaitu untuk menyampaikan hal-hal yang tidak dapat disampaikan secara langsung oleh media atau metode pembelajaran lainnya.

B. Kerangka Pikir

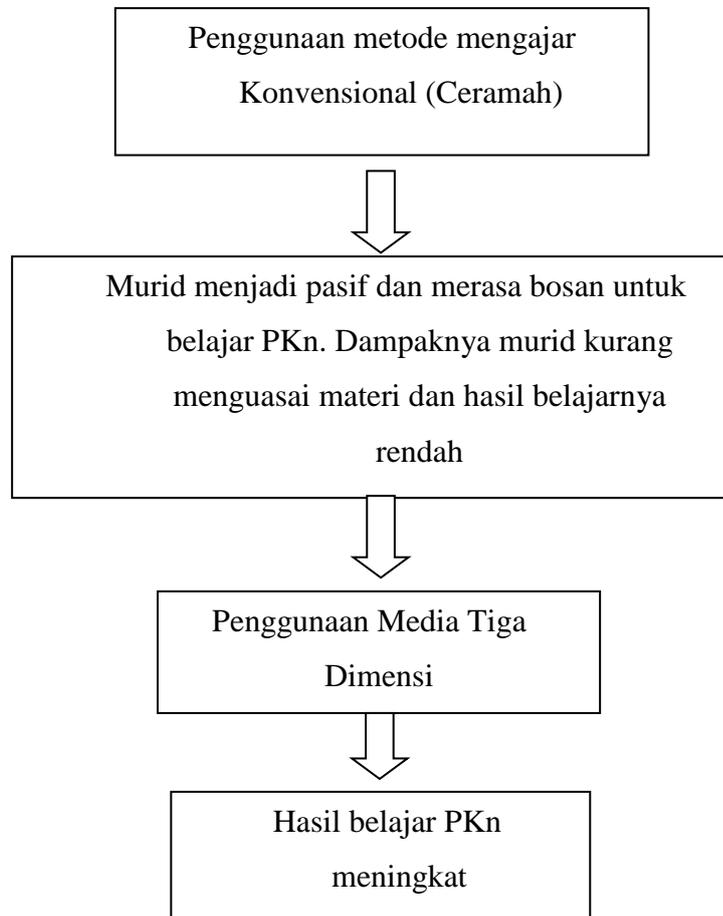
Secara tradisional, proses pembelajaran melibatkan pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Pembelajaran dapat ditafsirkan sebagai penyampaian isi pelajaran ke dalam otak peserta didik dengan cara tertentu. Penyampaian materi pelajaran yang komperensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas menjadi kunci utama keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kondisi kelas yang tidak mendukung dapat menghambat terjadinya proses komunikasi, salah satu penyebabnya adalah kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam proses penyampaian materi, tidak semua siswa memiliki daya imajinasi yang cukup dalam mengartikan materi atau informasi yang di lakukan oleh guru. Namun,

ada juga siswa yang lambat dalam menerjemahkan informasi yang ada sehingga dapat berakibat pada pemahaman materi yang relatif kurang.

Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat, sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan pengalaman hasil observasi awal calon peneliti pada latar belakang diatas dalam proses pembelajaran di kelas umumnya guru mengajar konvensional yang mengakibatkan murid pasif dan merasa bosan untuk belajar PKn. Dampaknya murid kurang menguasai materi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan proses tindakan dengan penggunaan media pembelajaran tiga dimensi dimana fokus media tiga dimensi ini menarik minat siswa untuk belajar. Dengan diterapkannya penggunaan media tiga dimensi diharapkan murid akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran PKn dikelas menjadi lebih bermakna dan produktif sehingga dapat berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

Menurut Djoko Darmawan (2009: 2), media tiga dimensi adalah sebuah program grafis yang memberikan hasil utama yang berupa gambar sketsa grafik tiga dimensi, objek yang memiliki tiga matra yang panjang, lebar, dan tinggi.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah efektivitas media pembelajaran tiga dimensi terhadap peningkatan hasil belajar PKn Murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa lebih di tingkatkan lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimen* dengan *one group pretest-posttes design* yaitu melibatkan satu kelompok atau satu kelas penelitian ini tidak menggunakan perbandingan namun menggunakan tes awal sehingga besar efek atau pengaruh penggunaan media tiga dimensi dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan tes awal selanjutnya siswa tersebut diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi. Setelah diberi perlakuan barulah diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui gambaran efektivitas penggunaan media tiga dimensi terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan keterlaksanaan pembelajaran PKn melalui penerapan media tiga dimensi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini merupakan salah satu bentuk desain pre-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberi tes awal dan tes akhir untuk membandingkan dan mengetahui keadaan sampel yang diteliti sebelum dan setelah diberi perlakuan. Model desainnya seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O₁	X	O₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* sebelum diterapkan media tiga dimensi

X : Perlakuan media tiga dimensi

O₂ : Nilai *posttest* setelah diterapkan media tiga dimensi

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan

Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa yang terdiri dari 24 Siswa.

Tabel 3.2 Data Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	12	12	24
Jumlah		12	12	24

Sumber: SD Inpres Paccinongang 2018.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Dalam Sugiyono, (2016: 65), *Cluster Random Sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun sampelnya yaitu keseluruhan kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	12	12	24
Jumlah				24

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional mempunyai bahasan sebagai berikut:

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (bebas) yaitu media tiga dimensi yang memfokuskan siswa untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada media, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.
2. Variabel Dependen (terikat) yaitu hasil belajar kemampuan membaca adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar PKn.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a) Observasi pada sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian.
- b) Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
- c) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan media pembelajaran.
- d) Membuat dan menyusun instrument penelitian dalam bentuk tes hasil belajar Pkn siswa dan lembar observasi aktivitas siswa kemudian divalidasi oleh tim validator.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

- a) Memberikan *pretest* kepada siswa kelas yang terpilih.
- b) Memberi perlakuan kepada siswa dengan menerapkan media tiga dimensi dalam proses belajar mengajar.

- c) Memberikan *postest* kepada siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan media tiga dimensi.

3. Tahap Analisis

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian.
- b) Menganalisis data yang diperoleh dan dibuat dalam bentuk karya ilmiah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes hasil belajar Pkn

Tes hasil belajar adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media tiga dimensi pada pembelajaran PKn kelas eksperimen. Bentuk tes hasil belajar adalah soal Pilihan Ganda. Tes hasil belajar dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung berdasarkan indikator pembelajaran.

2) Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan media tiga dimensi. **Tabel**

3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang aktif pada pertemuan
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran	
3	Siswa mendengarkan dan memahami kartu belajar yang dibacakan oleh temannya	
4	Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari kartu belajar yang telah dibacakan temannya tersebut	
5	Siswa yang tidak mengomentari kartu belajar tersebut	
6	Melalui arahan guru, siswa maju ke depan satu persatu untuk membaca kartu belajar	
7	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer	
8	Siswa menyampaikan informasi yang didapat di depan kelas	
9	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan	

- 10 dan pendapatnya
Siswa yang mampu
menyimpulkan materi
pembelajaran pada akhir
pembelajaran

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan di SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa untuk mengumpulkan data atau informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

2. Metode Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, kemampuan serta keterampilan seseorang/ kelompok. Tes ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian nyata. Tes dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan.

3. Metode Dokumentasi

Arikunto (2002:135) mengungkapkan bahwa “dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan

sebagainya”. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian yang meliputi nama siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan nama siswa yang akan menjadi responden dalam uji coba instrumen.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2015 : 147), adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Tabel 3.5 Kategorisasi Standar Hasil Belajar

Nilai	Kategori
0 – 55	Sangat rendah
55 - 75	Rendah
75 - 85	Sedang
85 - 95	Tinggi
95 – 100	Sangat tinggi

**Tabel 3.6 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V
SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa**

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi Ketuntasan Belajar
<70	Tidak Tuntas
>70	Tuntas

Sumber: Data SD Inpres Paccinongang 2017

Analisis Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media tiga dimensi efektif terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan media tiga dimensi tidak efektif terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

e) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan media tiga dimensi efektif terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang efektivitas penggunaan media tiga dimensi terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paacinongang Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran PKn dengan menerapkan media tiga dimensi.

a. Deskripsi Hasil Belajar PKn

1) Deskripsi Hasil Belajar PKn Siswa Sebelum Penerapan Media Tiga Dimensi (Pretest)

Data *pretest* atau hasil belajar PKn siswa sebelum diterapkan media tiga dimensi pada murid kelas V SD Inpres Paacinongang Kabupaten Gowa, disajikan secara lengkap pada daftar lampiran. Analisis deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada siswa yang diajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar PKn Murid Sebelum Diterapkan Media Tiga Dimensi

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	24
Nilai maksimum ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	13
Nilai rata-rata	55,16
Standar deviasi	5,52

Pada Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa adalah 55,16 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 5,52. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 13 sampai dengan skor tertinggi 80. Jika hasil belajar PKn siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

a. Hasil Belajar PKn Murid Kelas V Sebelum Diterapkan Media Tiga Dimensi (Pretest)

Dari hasil analisis yang menunjukkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media tiga dimensi. Berikut ini data hasil perolehan kategori aspek hasil belajar PKn siswa sebelum diterapkan media tiga dimensi.

Dari hasil analisis tes hasil belajar yang menunjukkan hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media tiga dimensi, maka data perolehan skor tes hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa akan disajikan pada tabel 4.2.

Berdasarkan lampiran hasil pretest untuk mencari nilai pretest dari siswa kelas V SD Inpres Paccinongang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari nilai pretest

X	F	F.X
13	1	13
20	1	20
26	1	26
46	5	230
53	4	212
60	3	180
66	5	330
73	1	73
80	3	240
437	24	1324

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : Frekuensi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.324$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.324}{24} \\ &= 55,16\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Paccinongang sebelum penerapan media tiga dimensi yaitu 55,16.

Tabel 4.3 Tingkat Kategori Hasil Belajar PKn Pretest

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
0-54	Sangat Rendah	12	50%
55-64	Rendah	3	12,5%
65-79	Sedang	6	25%
80-89	Tinggi	3	12,5%
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 50% , rendah 12,5% , sedang 25% , tinggi 12,5% , dan sangat tinggi berada pada persentase 0%. Melihat dari

hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang sebelum diterapkan media tiga dimensi tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn Pretest

Skor	Kategori	Frekuensi Pretest	(%) Pretest
<70	Tidak Tuntas	20	83,33%
>70	Tuntas	4	16,66%

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM pretest ($70 > 16,66\%$).

b. Hasil Belajar PKn Murid Kelas V Setelah Diterapkan Media Tiga Dimensi (Posttest)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar PKn yang datanya diperoleh setelah diterapkannya media tiga dimensi. Untuk mencari nilai Posttest Perubahan tersebut dapat dilihat dari data pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perhitungan untuk mencari nilai Posttest

X	F	F.X
40	1	40
60	1	60
73	4	292

80	2	160
86	11	946
93	4	372
100	1	100
437	24	1970

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : Frekuensi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.970$,
sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai
rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.970}{24} \\ &= 82,08\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil
belajar siswa kelas V SD Inpres Paccinongang setelah penerapan media tiga
dimensi yaitu 82,08.

Data perolehan hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang
setelah penerapan media tiga dimensi. Berikut ini data hasil perolehan kategori
hasil belajar PKn setelah diterapkannya media tiga dimensi.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor tes hasil belajar PKn setelah diterapkan media tiuga dimensi akan disajikan pada tabel 4.6 Berdasarkan lampiran hasil posttest untuk mencari nilai posttest dari Murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Tabel 4.6 Tingkat Kategori Hasil Belajar PKn Posttest

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
0-54	Sangat Rendah	1	4,16%
55-64	Rendah	1	4,16%
65-79	Sedang	4	16,66%
80-89	Tinggi	13	54,16%
90-100	Sangat Tinggi	5	20,83%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 20,83%, tinggi 54,16%, sedang 16,66%, rendah 4,16%, dan sangat rendah berada pada persentase 4,16%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres

Paccinongang Kabupaten Gowa setelah diterapkan media tiga dimensi tergolong tinggi.

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn Posttest

Skor	Kategori	Frekuensi Posttest	(%) Posttest
<70	Tidak Tuntas	2	8,33 %
>70	Tuntas	22	91,66%

Apabila tabel dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) \geq 9,66 % , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 91,66%.

c. Deskripsi Aktivitas Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Selama Diterapkan Media tig

d.

e. a dimensi

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No	AktivitasSiswa	Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan	Rata-rata	%	Kategori

		1	2	3	4	5	6			
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		24	24	24	24		24	100	Aktif
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran		20	20	22	24		21,50	82,69	Aktif
3	Siswa memperhatikan dan memahami media belajar		21	23	23	20		21,75	83,65	Aktif
4	Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari media belajar tersebut		25	24	22	20	POSTTEST	22,75	87,50	Aktif
5	Siswa yang tidak mengomentari media belajar tersebut		10	10	8	7		8,75	3,36	Tidak aktif
6	Melalui arahan guru, siswa maju ke depan satu persatu untuk membaca media belajar	PRETEST	20	24	24	23		22,75	87,50	Aktif

7	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer	23	24	22	24	24,25	93,26	Aktif
8	Siswa menyampaikan informasi yang didapat di depan kelas	24	23	24	22	24,75	95,19	Aktif
9	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya	20	23	23	24	23,00	88,46	Aktif
10	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	18	13	15	20	16,50	63,46	Tidak aktif
Rata-rata						81,53		

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan

bahwa :

1. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
2. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan 82,69%

3. Persentase siswa memperhatikan dan memahami media belajar tersebut 83,65%
4. Persentase siswa diberi kesempatan untuk mengomentari media belajar tersebut 87,50%
5. Persentase siswa yang tidak mengomentari media belajar tersebut 3,36%
6. Melalui arahan guru, siswa maju ke depan satu persatu untuk membaca media belajar yaitu dengan persentase 87,50%
7. Persentase siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer 93,26%
8. Persentase siswa menyampaikan informasi yang didapat di depan kelas 95,19%
9. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya 88,46%
10. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 63,46%

Sesuai dengan aktivitas kriteria siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media tiga dimensi telah mencapai kriteria aktif.

f. Efektivitas Penerapan Media Tiga Dimensi terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni penerapan media tiga dimensi efektif terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Tabel 4.9 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= (X1-x2)	d ²
1	80	93	13	169
2	20	86	66	4356
3	66	100	34	1156
4	53	93	40	80
5	46	86	40	80
6	66	73	7	14
7	80	86	6	36
8	66	80	14	196
9	46	73	27	729
10	26	60	34	1156
11	46	73	27	729
12	46	73	27	729
13	66	86	20	400
14	66	86	20	400
15	60	86	26	676
16	53	86	33	1089
17	80	86	6	36
18	13	40	27	729
19	46	93	47	2209
20	60	86	26	676
21	60	86	26	676
22	73	80	7	49
23	53	93	40	1600
24	53	86	33	1089
Jumlah	1324	1884	646	19059

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{646}{24} \\ &= 26,91 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 19.059 - \frac{(646^2)}{24} \\ &= 19.059 - \frac{417.316}{24} \\ &= 19.059 - 17.388 \\ &= 1671 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{26,91}{\sqrt{\frac{1671}{24(24-1)}}} \\ t &= \frac{26,91}{\sqrt{\frac{1671}{552}}} \\ t &= \frac{26,91}{\sqrt{3,01}} \\ t &= \frac{26,91}{1,73} \\ t &= 15,55 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena penerapan media tiga dimensi efektif.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 55,16 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 50% , rendah 12,5% , sedang 25%, tinggi 12,5% , dan angka sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar PKn murid kelas V tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 78,5. Jadi, hasil belajar PKn murid kelas V setelah diterapkan media tiga dimensi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan media tiga dimensi. Selain itu, persentase kategori hasil belajar PKn juga meningkat yakni sangat tinggi 20,83%, tinggi 54,16%, sedang 16,66%, rendah 4,16% dan sangat rendah 4,16%.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya keefektifan media tiga dimensi terhadap hasil belajar PKn murid kelas V sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain, sedangkan

pada pertemuan terakhir hanya beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, setelah diterapkan media tiga dimensi siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan belajar mengajar mereka mengaku senang dan sangat menikmati proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui adanya peningkatan yaitu hasil pretest nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,16 % sedangkan nilai rata-rata hasil posttest adalah 78,5%.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi efektif terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi dapat menumbuhkan hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Tingkat keefektifan media tiga dimensi pada hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD Inpres Paccinongang dapat dilihat pada hasil analisis data observasi aktivitas siswa dan hasil belajar pretest dan posttest yaitu:

1. Hasil pretest nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 55,16 dengan kategori sangat rendah yaitu 50%, rendah 12,5%, sedang 25%, tinggi 12,5% dan sangat tinggi 0%.
2. Hasil posttest nilai rata-rata hasil belajar yaitu 78,5%, dengan kategori sangat rendah 4,16%, rendah 4,16%, sedang 16,66%, tinggi 54,16% dan sangat tinggi 20,83%.
3. Hasil analisis data observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar yaitu siswa aktif dengan rata-rata 81,53%.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian bahwa penerapan media tiga dimensi efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa , maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model dan media pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.
2. Kepada para pendidik khususnya dewan guru SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan media tiga dimensi ini dengan menerapkan pada materi dan mata pelajaran lain untuk mengetahui apakah pada materi dan mata pelajaran lain cocok dengan media pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Gagne dan Brig, (2013). *Hakikat Belajar* . Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Sanjaya, Wina. (2008). *Makna Pembelajaran*. Jakarta; Rajawali Press.

Sanjaya, Wina. (2008). *Tujuan Pembelajaran*. Jakarta ;

Sondang P. Siagian, 2001. *Pengertian Efektivitas Pembelajaran*. Online.
<http://othenk.blogspot.id/2008/11/pengertian-tentang-efektivitas.html>
(diakses 15 Desember 2013).

Arief S.Sadiman,dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Azhar, Arzyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Darmawan Djoko (2009). *Media Tiga Dimensi*.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT

Remaja Rosdakarya.

Arikunto . 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

DOKUMENTASI

PENELITIAN

DOKUMENTASI

1. Observasi



2. Membagikan Pretest



3. Melaksanakan Proses Pembelajaran



4. Membagikan Posttest



RIWAYAT HIDUP



Nurul Musdalifah, lahir di Sinjai Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Pada tanggal 26 Agustus 1995, dari pasangan Ayahanda Mahmud dan Ibunda Rafiah.

Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 87 Manipi Sinjai Barat pada tahun 2001-2007. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Barat pada tahun 2007-2010, dan setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Barat pada tahun 2010-2013.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2014, dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atas berkat Yang maha kuasa penulis berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diprogramkan dan semua itu dilakukan dengan usaha dan semangat yang tinggi untuk mendapatkannya.